

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era sekarang menjadikan istilah investasi sebagai sesuatu yang lazim di dengar oleh masyarakat Indonesia. Banyak individu di Indonesia, terutama generasi milenial, yang saat ini terlibat aktivitas investasi. Selain untuk melawan inflasi dan meningkatkan kekayaan, tujuan dari masyarakat yaitu untuk mencapai keuntungan lebih besar dari pada sekedar menabung di bank. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pembelian saham di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu instrumen utama bagi perusahaan dalam memperoleh dana jangka panjang untuk untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Melalui Bursa Efek Indonesia, investor dapat menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham, yang pada gilirannya mendorong peningkatan likuiditas dan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi. Dalam praktiknya, keputusan investasi yang diambil oleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi maupun faktor internal seperti kinerja keuangan

(Fahmi, 2018:55) Pasar modal merupakan tempat di mana berbagai pihak, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana atau modal perusahaan. Menurut Undang-

Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga khusus yang terkait dengan efek. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia mengatur pasar modal sejak tahun 1880. Pasar modal tidak hanya membantu pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam memperoleh dana, tetapi juga membangun hubungan antara investor dan institusi di pemerintahan atau perusahaan yang membutuhkan dana. Untuk berinvestasi di pasar modal, seorang investor dapat memilih dari berbagai instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Selain memilih instrument keuangan, Investor juga memerlukan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh investor di pasar modal adalah harga saham, karena harga saham di Bursa Efek Indonesia sering mengalami fluktuasi. Untuk itu, analisis yang tepat sangat diperlukan agar investor dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan memahami pergerakan harga saham dalam rentang yang wajar. Harga saham menjadi salah satu indikator yang menggambarkan kondisi perusahaan, karena setiap perubahan yang terjadi di pasar modal akan memengaruhi harga saham tersebut. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Jika permintaan terhadap saham lebih tinggi daripada penawaran, harga saham akan cenderung naik, sementara jika penawaran lebih besar daripada permintaan, harga saham akan turun. Dalam

penelitian ini, jenis harga saham yang dianalisis adalah harga penutupan (*closing price*).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan tercatat aktif di pasar modal adalah sektor energi, khususnya subsektor *coal*. Subsektor ini berkontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui ekspor, serta menjadi sumber energi primer nasional. Perusahaan-perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI Menunjukkan performa yang fluktuatif sepanjang tahun 2019 hingga 2023, yang disebabkan oleh berbagai dinamika, mulai dari gejolah harga komoditas global, kebijakan energi nasional, hingga dampak pandemi COVID-19 dan transisi global menuju energi bersih (dekarbonisasi).

Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* sering berupaya memaksimalkan nilai pasar saham mereka. Harga saham tercermin aktivitas pasar modal dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Kondisi keuangan yang baik dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di mata publik atau investor. Harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, seperti ditunjukkan oleh tingginya laba bersih dan profitabilitas, maka minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika

perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan laba bersih yang rendah, investor cenderung menghindari saham tersebut sehingga harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2017: 2), laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara Harapan (2015: 105) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Pemegang saham perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat perhitungan yang tepat, di antaranya yaitu rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang terdaftar dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya, baik dalam laporan keuangan atau antara laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat melibatkan komponen dalam suatu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2019:107). Fahmi (2018:107) juga menyebutkan bahwa rasio keuangan, atau financial ratio, sangat penting untuk menganalisis kondisi keuangan bisnis. Investor biasanya tertarik pada kemampuan bisnis untuk membayar dividen dan kondisi keuangan jangka pendek. Menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan kbutuhan yaitu cara untuk mendapatkan informasi tersebut. Ada lima jenis rasio keuangan yang umum digunakan, yaitu solvabilitas, likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang besar, sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Sedangkan *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan

Dari beberapa Variabel diatas memiliki manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa menguntungkannya asset suatu perusahaan dalam menghasilkan dividen dan Laba Bersih digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Meskipun DER dan ROA merupakan indikator yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu langsung. Laba bersih dapat memainkan peran sebagai mediator yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Dengan kata lain, DER dan ROA dapat mempengaruhi dana bersih, yang pada gilirannya berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal.

Perusahaan sub sektor *Coal* merupakan bagian dari salah satu sektor industri pengelolaan sumber daya alam atau industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri lainnya di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan Batu Bara, perusahaan Minyak Mentah & Gas bumi, Logam & Mineral, Tanah & Batu galian. Penelitian yang dilakukan saat ini ialah Rasio Solvabilitas yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas yang menggunakan variabel *Return on Asset* dan Laba Bersih terhadap harga saham pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 25 perusahaan sub sektor *Coal* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Namun pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hal ini telah disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang peneliti dibutuhkan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian adalah PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), PT. Golden Energi Investama Tbk (GEMS), PT. Harum energy Tbk (HRUM), PT. Indo Tambang Megah Tbk (ITMG), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Petrosea Tbk (PTRO), PT. Adora Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Toba Bara sejahtera Tbk (TOBA), PT. Mitrabata Adiperdana Tbk (MBAP).

Berikut ini disajikan data perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 :

Tabel 1. 1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Subsektor coal periode 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BYAN	106,4	88,0	30,6	97,7	74,1	79,38
2	GEMS	118,0	133,0	162,0	102,0	98,0	122,6
3	HRUM	12,0	10,0	34,0	29,0	40,0	25,0
4	ITMG	37,0	37,0	39,0	35,0	22,0	34,0
5	BSSR	47,18	38,33	72,33	83,62	68,45	61,98
6	PTBA	42,0	42,0	49,0	57,0	80,0	54,0
7	PTRO	97,0	87,0	52,0	39,0	106,0	76,20
8	ADRO	81,0	61,0	70,0	65,0	41,0	63,60
9	TOBA	140,0	170,0	140,0	110,0	120,0	136,0
10	MBAP	32,19	31,65	29,0	22,0	33,0	29,57
	Rata-rata	71,28	69,80	67,80	64,04	68,25	68,23
	Perkembangan		(2,08)	(2,87)	(5,55)	6,58	(0,03)

Sumber : www.idx.co.id (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1. 1 dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan sub sektor *Coal* periode 2019-2023 mengalami fluktasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 dengan penurunan sebesar 2,08%, 2021 dengan dengan perkembangan 2,87%, dan 2022 dengan penurunan sebesar 5,55%, Tahun 2023 menjadi perkembangan *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 6,58% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 dengan total *Debt to Equity Ratio* sebesar 5,55%. Selanjutnya, pada tabel 2 data perkembangan ROA subsektor *coal* sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Perkembangan *Return on Asset*
Subsektor *Coal* periode 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BYAN	18,3	21,3	52,0	58,3	37,2	37,42
2	GEMS	8,41	11,75	42,77	61,76	40,26	32,99
3	HRUM	4,50	12,09	11,24	29,70	11,98	13,90
4	ITMG	10,46	3,26	28,53	45,43	22,84	22,10
5	BSSR	12,15	11,59	47,13	59,26	39,73	33,97
6	PTBA	15,48	10,01	22,25	28,17	16,23	18,43
7	PTRO	5,68	6,14	6,37	6,90	1,71	5,36
8	ADRO	6,03	2,48	13,56	26,26	17,71	13,21
9	TOBA	10,0	5,0	8,0	10,0	2,0	7,00
10	MBAP	18,33	15,09	39,02	58,52	9,45	28,08
Rata-rata		10,93	9,87	27,09	38,43	19,91	21,25
Perkembangan			(9,72)	174,41	41,88	(48,19)	6,71

Sumber : www.idx.co.id (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1. 2 dapat diketahui perkembangan *Return on Asset* pada Perusahaan sub sektor *Coal* periode 2019-2023 mengalami fluktasi dari tahun ketahun, pada tahun 2020 dengan penurunan 9,72%, 2021 dengan perkembangan sebesar 174,41%, 2022 dengan perkembangan sebesar 41,88%, dan 2023 dengan penurunan 48,19%. Tahun 2021 menjadi perkembang *Return on Asset* tertinggi sebesar 174,41% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 dengan total *Return on Asset* sebesar 48,19%.

Return on Assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu, rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang semakin baik (Hanafi, 2018:42). Berikut tabel 1.3 Laba bersih sub sektor *coal* periode 2019-2023 :

Tabel 1. 3
Perkembangan Laba Bersih
Sub sektor Coal periode 2019-2023
(Dalam Juta Rupiah)

No	Kode Emiten	LABA BERSIH					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BYAN	3.255.773	4.858.609	18.063.957	24.352.551	19.726.018	1.4051.381,6
2	GEMS	928.112	1.352.057	5.051.577	7.363.180	8.151.185	4.569.222
3	HRUM	280.610	850.423	1.402.451	5.921.405	3.016.481	2.294.274
4	ITMG	1.764.070	533.564	6.783.340	18.700.187	7.713.633	7.098.958,8
5	BSSR	423.528	430.488	2.927.491	2.538.263	2.501.545	1.764.263
6	PTBA	4.040.392	2.407.927	8.036.888	12.779.427	6.292.521	6.711.431
7	PTRO	435.435	458.384	484.475	438.442	191.744	401.696
8	ADRO	6.066.103	2.235.713	14.676.994	44.142.870	28.637.461	19.151.828,2
9	TOBA	608.109	505.013	936.152	993.370	321.366	672.802
10	MBAP	490.532	387.429	1.434.982	1.895.747	334.325	9.08603
Rata-rata		1.829.266,4	1.401.960,7	5.979.830,7	1.1912.544,2	7.688.427,9	5.762.405
Perkembangan			30,48	(76,56)	(49,80)	54,94	33,43

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1. 3 dapat diketahui perkembangan Laba Bersih Pada sub sektor *Coal* periode 2019-2023 mengalami fluktasi dari tahun ketahun, pada tahun 2020 dengan perkembangan sebesar 30,48%, 2021 dengan penurunan 76,56%, 2022 dengan penurunan 49,80% dan 2023 mengalami perkembangan sebesar 54,94%, pada tahun 2023 menjadi perkembangan Laba Bersih tertinggi sebesar 54,94 % dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan total Laba Bersih sebesar (76,56%).

Tabel 1.4
Perkembangan harga saham
Subsektor Coal periode 2019-2023
(dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BYAN	15.900	15.475	27.000	21.000	19.900	19.855
2	GEMS	2.550	2.550	7.950	2.550	5.800	4.280
3	HRUM	1.320	2.980	2.065	1.620	1335	1.864
4	ITMG	11.475	13.850	20.400	39.025	25.650	22.080
5	BSSR	1.820	1.695	4.090	4.340	3.860	3.161
6	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.440	2.862
7	PTRO	1.605	1.930	2.170	4.330	5.250	3.057
8	ADRO	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380	2.293
9	TOBA	358	358	810	605	304	487
10	MBAP	3.493	2.690	3.590	7.625	4.632	4.406
Rata-rata		4.274	4.577	7.304	8.864	7.111	4.893
Perkembangan			12,88	51,97	46,92	(23,63)	(12,42)

Sumber : www.idx.co.id (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1. 4 pada harga saham pada Sub Sektor *Coal* tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa perkembangan sebesar 12,88%, pada tahun 2021 memiliki nilai perkembangan yaitu 51,97%, pada tahun 2022 terjadi perkembangan perkembangan yaitu 46,92%, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 23,63%. Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 51,97%, dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 senilai 23,63%.

Untuk memahami variabel dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Ratio on Asset* melalui Laba Bersih terhadap harga saham sub sektor *Coal* yg terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023”, maka penulis menggunakan beberapa referensi dari jurnal ilmiah, jurnal akuntasi mauapun penelitian terdahulu lainnya yang yang cukup relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hayati pada tahun (2022) hasil bahwa yang dilakukan menemukan ada pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa memiliki pengaruh secara simultan, variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Hasil penelitian yang dilakukan Mega dkk (2023) menemukan ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. DER secara persial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2016) menemukan hasil pengujian hipotesis secara parsial *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Rahel dkk (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batu bara, Secara simultan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsector batu bara.

Penelitian yang dilakukan Rina (2023) menemukan bahwa secara persial menunjukkan hasil laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat juga harga saham. dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan dengan menunjukkan hasil bahwa laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas, yang saling bertentangan maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return on Asset* Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham Sub Sektor Coal Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi dalam

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,03 %
2. Perkembangan *Return on Asset* pada subsektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,71%
3. Perkembangan Laba Bersih pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cendrung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 33,43%
4. Perkembangan Harga Saham pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,42%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara langsung dan tidak langsung terhadap terhadap harga saham pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap harga saham pada sub sektor *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap harga saham melalui Laba Bersih pada sub sektor *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia periode 2019-2023?

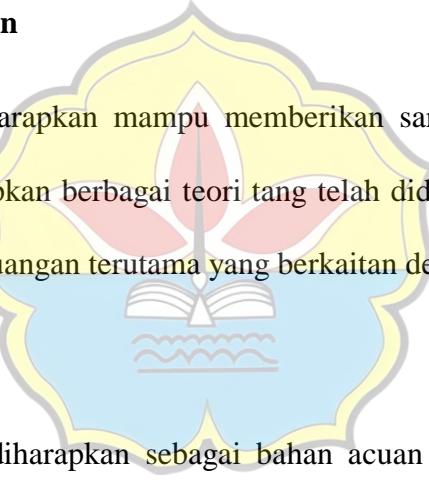
1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* dan *Retrun On Asset* secara langsung maupun tidak langsung terhadap Laba Bersih pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* dan *Retrun On Asset* secara langsung maupun tidak langsung terhadap Harga saham pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih terhadap harga saham pada sub sektor *coal* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan melalui Laba Bersih terhadap harga saham harga saham pada sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian



Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar di bidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan media pembelajaran didalam memecahkan masalah persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan. Serta bisa digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan dan mengetahui terkait perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi supaya tidak salah dalam melakukan investasi.